

Sosialisasi Pencegahan Pergaulan Bebas Dan Pengenalan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Sma Negeri 12 Bombana

Hadi Sukamto, Yuan Swastika , Asriyanti Laode Gumba, Andi Muh. Dinul Aslan, Wa Ode Oxana Indrayudhani, Arif, Rezky Yuniar

Universitas Muhammadiyah Kendari, Kota Kendari, Indonesia

*Corresponding Author: yuan.swastika@umkendari.ac.id | ORCID: -

Article history

Received: 01/06/2026

Revised: 02/07/2026

Accepted: 26/08/2026

Available Online: 30/09/2026

Published: 30/09/2026

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Kerja Amaliah/KKA) Regular Group 11 was conducted in Lantari Village, Lantari Jaya District, Bombana Regency, through a socialization program on preventing promiscuous behavior and introducing higher education opportunities. This activity aimed to improve the understanding of students at SMA Negeri 12 Bombana regarding the importance of building healthy and positive social relationships, as well as providing insight into opportunities to continue their education at the university level. The program was implemented using a participatory approach by actively involving students through material delivery, discussions, and direct interaction with university students. The materials covered the negative impacts of promiscuous behavior, the importance of choosing a supportive peer environment, and character development based on social and educational values. Through this activity, university students acted as educational facilitators to increase students' awareness in maintaining positive behavior, making appropriate decisions, and preparing for a better future.

Keywords: Socialization, Free Association, High School Students, Education, Higher Education.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Amaliah (KKA) Reguler Kelompok 11 dilaksanakan di Desa Lantari, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana melalui program sosialisasi pencegahan pergaulan bebas dan pengenalan perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 12 Bombana mengenai pentingnya membangun pergaulan yang sehat dan positif serta memberikan wawasan mengenai peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan interaksi langsung bersama mahasiswa. Materi yang diberikan mencakup pemahaman mengenai dampak negatif pergaulan bebas, pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang mendukung perkembangan diri, serta pembentukan karakter berdasarkan nilai sosial dan pendidikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator edukasi untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga perilaku, menentukan pilihan yang tepat, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Kata kunci: Sosialisasi, Pergaulan Bebas, Siswa Sma, Pendidikan, Perguruan Tinggi.

© 2026 The Authors.
Licensed under a
Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License



INTRODUCTION

Desa Lantari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. Selain dikenal dengan kehidupan sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong, desa ini juga memiliki perhatian terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, remaja menjadi kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena berada pada masa transisi menuju kedewasaan yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Menurut (Hidayat et al., 2025), masa remaja merupakan periode perkembangan yang sangat penting karena terjadi berbagai perubahan yang memengaruhi pembentukan identitas diri, pola perilaku, dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan. (P. Lestari & Artikel, 2025) Pada fase ini, lingkungan sosial terutama kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku remaja.

Penelitian (No et al., 2025) Pergaulan bebas merupakan bentuk interaksi sosial yang melampaui batas norma agama, norma sosial, norma hukum, dan norma budaya yang berlaku dalam masyarakat. Fenomena ini sering dikaitkan dengan berbagai perilaku berisiko seperti merokok, mengonsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkoba, tawuran, seks bebas, hingga berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya (Di et al., 2023). Pergaulan bebas tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental remaja, tetapi juga dapat memengaruhi prestasi akademik, hubungan sosial, serta masa depan mereka. (No et al., 2025) Menurut Penelitian (Zainudin et al., 2023) Salah satu permasalahan yang sering muncul pada kelompok remaja adalah pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan bentuk interaksi sosial yang melampaui batas norma agama, norma sosial, dan norma budaya yang berlaku dalam masyarakat. Fenomena ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran, hingga menurunnya prestasi akademik. (Dewi et al., 2020)

Menurut (Hasibuan et al., 2025) Kemajuan teknologi informasi dan media sosial juga memberikan tantangan baru bagi remaja. Akses informasi yang tidak terbatas memungkinkan remaja memperoleh berbagai informasi secara cepat, namun di sisi lain dapat meningkatkan risiko terpapar perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan pengawasan yang memadai. Sejalan dengan penelitian tersebut, (Awaliah et al., 2025) menjelaskan bahwa penguatan karakter, pendidikan agama, kontrol diri, dan pengawasan lingkungan pertemanan menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas pada remaja. Upaya preventif melalui edukasi dan sosialisasi menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko perilaku menyimpang.

Penelitian (Mudayanah et al., n.d.) menunjukkan bahwa perilaku menyimpang pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan keluarga, teman sebaya, media massa, serta lingkungan sekolah. Oleh karena itu, upaya pencegahan memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan pembinaan secara berkelanjutan. Selain permasalahan pergaulan bebas, rendahnya informasi mengenai pendidikan tinggi juga masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa sekolah menengah di daerah pedesaan. Banyak siswa yang belum memiliki gambaran mengenai pilihan program studi, peluang beasiswa, serta manfaat pendidikan tinggi terhadap peningkatan kualitas hidup dan karier di masa depan. (Apriliani & Novita, 2025). Dengan demikian, tujuan dari Kuliah Kerja Amaliah (KKA) Reguler Kelompok 11 di SMA Negeri 12 Bombana adalah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya membangun pergaulan yang positif dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini berfungsi

sebagai platform di mana siswa dapat memperoleh informasi dan mendapatkan pemahaman tentang berbagai opsi pendidikan pascasekolah tinggi. Metode pendidikan ini memungkinkan siswa berbagi pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada siswa sebagai bagian dari pengabdian mereka kepada masyarakat.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Bombana yang berlokasi di Desa Lantari, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XI yang berada pada rentang usia remaja (15 -18 Tahun), yaitu masa yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan. (Adityaningrum, 2021) Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi partisipatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Menurut (Hidayat et al., 2025), penyuluhan atau sosialisasi merupakan salah satu strategi promosi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat terhadap suatu permasalahan.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Pergaulan Bebas

Mahasiswa KKA Reguler 2026 mengajarkan siswa SMA Negeri 12 Bombana di Desa Lantari, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana tentang cara mencegah pergaulan bebas. Berdasarkan laporan kegiatan KKA, sosialisasi pencegahan pergaulan bebas menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga perilaku dan memilih lingkungan pergaulan yang positif. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan siswa SMA Negeri 12 Bombana sebagai peserta utama. Materi yang disampaikan berfokus pada pemahaman mengenai pergaulan bebas, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku remaja, dampak negatif yang dapat ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya. Pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku sosial yang melampaui batas norma agama, norma sosial, dan norma budaya yang berlaku dalam masyarakat. (Dewi et al., 2020) Fenomena ini menjadi salah satu permasalahan yang sering dijumpai pada kelompok remaja karena pada masa tersebut individu sedang berada dalam proses pencarian identitas diri dan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya (P. Lestari & Artikel, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Risnaedi & Rachman, 2018) menunjukkan bahwa perilaku menyimpang pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari kondisi individu maupun lingkungan sosial. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya keterlibatan lingkungan pendidikan dalam memberikan pembinaan dan upaya pencegahan terhadap perilaku yang dapat merugikan perkembangan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Dewi et al., 2020) dalam penelitiannya mengenai upaya remaja dalam pencegahan pergaulan bebas di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sinjai menunjukkan pentingnya upaya pencegahan pada remaja dalam menghadapi pergaulan yang berisiko. Temuan dari kedua penelitian tersebut memperkuat pentingnya pemberian edukasi kepada siswa sebagai salah satu upaya preventif dalam membangun perilaku sosial yang positif. Selain itu, Menurut (Them, 2024) menunjukkan melalui kegiatan

sosialisasi kepada siswa sekolah menengah bahwa memberikan informasi tentang perilaku berisiko dapat menjadi bagian dari upaya mengajar remaja. Hal ini berkaitan dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKA di SMA Negeri 12 Bombana Diharapkan membantu siswa belajar tentang pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang positif, mengetahui bahaya pergaulan yang tidak sehat, dan efek dari lingkungan sosial yang diterima. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa belajar untuk mengembangkan perilaku sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

Pengenalan Universitas Muhammadiyah Kendari

Siswa SMA Negeri 12 Bombana di Perkenalkan tentang Universitas Muhammadiyah Kendari. Siswa sekolah menengah dapat mengambil bagian dalam kegiatan ini sebagai bagian dari program pendidikan sekolah dan bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang perguruan tinggi. Ini penting karena siswa SMA berada pada tahap pendidikan yang akan membawa mereka pada pilihan setelah lulus sekolah. Melalui kegiatan ini, Mahasiswa KKA di SMA Negeri 12 Bombana yang Lokasinya Berada di Desa Lantari, Kecamatan lantari jaya Kabupaten Bombana bisa menunjukkan eksistensi perguruan tinggi dan memperkenalkan Universitas Muhammadiyah Kendari sebagai tempat pendidikan lanjutan. Membangun orientasi masa depan siswa juga terkait dengan kegiatan pengenalan perguruan tinggi. Mahasiswa KKA juga tidak hanya harus mengajarkan mereka untuk menghindari perilaku negatif, tetapi juga harus menawarkan pilihan kegiatan positif yang dapat membantu mereka berkembang. Dalam situasi seperti ini, pendidikan lanjutan dapat menjadi salah satu pilihan yang mendorong siswa untuk memiliki tujuan akademik setelah menyelesaikan sekolah menengah atas. Pengenalan perguruan tinggi memberi siswa lebih banyak informasi tentang pilihan pendidikan yang tersedia untuk mereka setelah lulus. Gambaran yang lebih baik tentang kehidupan mahasiswa dapat diperoleh dari kehadiran mereka sebagai mahasiswa. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun masih membutuhkan informasi mengenai pilihan program studi dan peluang beasiswa. Oleh karena itu, kegiatan pengenalan perguruan tinggi menjadi salah satu bentuk edukasi yang penting dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Dampak dan Manfaat Kegiatan

Hasil penelitian (Setiabudi & Awaru, 2021) yang menunjukkan bahwa berbagai faktor, seperti teman sebaya, keluarga, media massa, dan lingkungan sekolah, memengaruhi perilaku menyimpang pada siswa. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya melatih dan mendampingi siswa saat menghadapi pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, Menurut (No et al., 2025) menunjukkan bahwa sosialisasi tentang bahaya narkoba dan pergaulan bebas kepada siswa sekolah menengah dapat digunakan untuk menyebarkan informasi dan mendidik remaja tentang perilaku berisiko. Melalui penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan aktivitas remaja SMA tentang kesehatan reproduksi, (F. A. Lestari & Saputra, n.d.) menunjukkan bahwa remaja memerlukan pengetahuan untuk memahami berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan dan perilaku mereka.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKA di SMA Negeri 12 Bombana Diharapkan memberikan manfaat terutama dalam mengajarkan siswa tentang

pentingnya mempertahankan perilaku yang baik dan memilih lingkungan pergaulan yang positif. Meskipun kegiatan tersebut berlangsung dalam waktu yang terbatas, memberikan informasi tentang cara mencegah pergaulan bebas kepada siswa dapat menjadi bagian dari strategi pencegahan. Acara serupa harus dilakukan secara konsisten dengan partisipasi orang tua, guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya. Diharapkan bahwa pelaksanaan yang berkesinambungan dapat membantu siswa mendapatkan pendidikan dan pendampingan yang lebih terstruktur saat menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan.

Gambar 3.1 Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi pencegahan pergaulan bebas dan pengenalan perguruan tinggi di SMA Negeri 12 Bombana



Secara keseluruhan, sosialisasi pencegahan pergaulan bebas dan pengenalan Universitas Muhammadiyah Kendari di SMA Negeri 12 Bombana, Desa Lantari, Kecamatan Lantari jaya, Kabupaten Bombana menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian Mahasiswa dapat menggabungkan dua aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa: mencegah perilaku negatif dan meningkatkan orientasi pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya memilih pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab, tetapi juga membantu mereka mengenali Universitas Muhammadiyah Kendari sebagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dengan memberikan informasi tentang perguruan tinggi, siswa memperoleh wawasan tentang kesempatan untuk melanjutkan pendidikan setelah tamat sekolah menengah.

CONCLUSION

Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa yang diberikan oleh KKA Reguler 2026 adalah kegiatan sosialisasi pencegahan pergaulan bebas dan pengenalan Universitas Muhammadiyah Kendari kepada siswa SMA Negeri 12 Bombana di Desa Lantari. Kegiatan ini dilakukan dengan mengedukasi siswa tentang pentingnya memilih pergaulan yang positif, menjaga perilaku, dan menghindari pergaulan yang dapat memengaruhi perkembangan mereka. Selain itu, kegiatan juga memperkenalkan Universitas Muhammadiyah Kendari sebagai pilihan pendidikan lanjutan bagi siswa setelah menyelesaikan sekolah menengah Atas. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan sebagai mitra edukasi bagi sekolah dan masyarakat. Kegiatan serupa

dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan perguruan tinggi, sehingga pembinaan remaja menjadi bagian dari pendidikan dan pembentukan karakter yang berkelanjutan.

DECLARATIONS

Kontribusi Penulis. *Hadi Sukamto* berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, perancangan metodologi, koordinasi pelaksanaan penelitian, serta penyusunan dan revisi kritis manuskrip. *Yuan Swastika* berkontribusi dalam pengumpulan data, pengolahan data, analisis hasil penelitian, serta penyusunan bagian manuskrip. *Asriyanti Laode Gumba* berkontribusi dalam pengembangan instrumen penelitian, validasi data, serta interpretasi hasil penelitian. *Andi Muh. Dinul Aslan* berkontribusi dalam analisis data, peninjauan literatur, serta penyempurnaan substansi manuskrip. *Wa Ode Oxana Indrayudhani* berkontribusi dalam pengumpulan data, dokumentasi penelitian, serta revisi terhadap manuskrip. *Arif* berkontribusi dalam pengolahan informasi penelitian, peninjauan metodologi, serta perbaikan teknis manuskrip. *Rezky Yuniar* berkontribusi dalam telaah akhir, penyuntingan manuskrip, serta memastikan kesesuaian format dan kelengkapan artikel. Seluruh penulis telah membaca, meninjau, dan menyetujui versi akhir manuskrip serta bertanggung jawab terhadap seluruh aspek penelitian ini.

Pendanaan. Penelitian ini tidak memperoleh dukungan pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, organisasi swasta, maupun institusi pendanaan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri oleh para penulis

Konflik Kepentingan. Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian, kepenulisan, maupun publikasi artikel ini.

Penggunaan Kecerdasan Buatan. Kecerdasan buatan generatif digunakan secara terbatas sebagai alat pendukung bahasa dan penulisan, khususnya untuk membantu proses pemeriksaan tata bahasa, peningkatan struktur kalimat, serta penyempurnaan kejelasan dan keterbacaan manuskrip. Teknologi AI tidak digunakan dalam proses pengumpulan atau analisis data, penentuan metodologi penelitian, interpretasi hasil statistik, maupun penyusunan kesimpulan penelitian. Para penulis tetap bertanggung jawab sepenuhnya terhadap akurasi, orisinalitas, interpretasi, dan isi akhir manuskrip.

Persetujuan Etik dan Informed Consent. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer melalui kuesioner yang diberikan kepada Kepala SMA Negeri 12 Bombana. Partisipasi responden dilakukan secara sukarela, dan responden telah diberikan informasi mengenai tujuan penelitian serta penggunaan data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian. Persetujuan partisipasi (*informed consent*) diperoleh dari responden sebelum mereka mengikuti penelitian. Penulis juga memastikan kerahasiaan dan anonimitas seluruh informasi yang diberikan oleh responden.

Ketersediaan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pelatihan yang diberikan Kepala SMA Negeri 12 Bombana. Dengan mempertimbangkan aspek kerahasiaan dan privasi, data wawancara pada tingkat individu tidak tersedia untuk publik. Data agregat dan informasi lain yang diperlukan untuk memahami proses analisis dapat diberikan oleh

penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar, dengan tetap memperhatikan ketentuan kerahasiaan dan persyaratan kelembagaan yang berlaku.

Ucapan Terima Kasih. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 12 Bombana beserta seluruh guru dan siswa yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Kendari melalui program Kuliah Kerja Amaliah (KKA) Reguler yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lantari, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana.

REFERENCES

- Adityaningrum, A. (2021). Counseling about the impact of free association and free sex to teens in Dunggala Village Gorontalo District. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.11265>
- Afriani, R., & Muftililah, M. (2016). Analisis dampak pernikahan dini pada remaja putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 12(2), 137–144. <https://doi.org/10.31101/jkk.201>
- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3448. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1315>
- Awaliah, S., Putri, N. D., Lestari, R. A., & Sari, P. (2025). Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja.
- Azinar, M. (2013). Perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 153–160. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2633>
- Berliana, S. M., Utami, E. D., & Efendi, F. (2021). Determinants of adolescent reproductive health behavior in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 10(2), 2160. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2160>
- Dewi, H. T., & Islam, U. N. (2020). Pergaulan bebas remaja di era milenial menurut perspektif pendidikan Islam. *[Nama jurnal belum tersedia]*, 17(1).
- Di, T., Rw, R. T., Bekasi, M., & Bekasi, K. (2023). Sosialisasi bahaya pergaulan bebas di era generasi Z pada usia 17–. *Bakti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 691–698. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i3.228>
- Hasibuan, A. D., Siregar, A. S., & Cahyani, L. U. (2025). Menumbuhkan kesadaran moral remaja awal melalui sosialisasi bahaya pergaulan bebas., 1(2), 60–72.
- Hidayat, M. H., Panjaitan, R., & Dewi, M. (2025). Sosialisasi jerat pergaulan bebas di SMK Negeri 1 Tanara., 1(6), 205–212.
- Kholifah, N., & Sodikin. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 225–238.
- Lestari, F. A., & Saputra, G. (n.d.). Kesehatan dan perspektif pendidikan Islam pada remaja di Dusun 1 Tambahrejo., 5(2), 117–120.

- Lestari, S., & Prasetyo, Y. (2023). Penguatan pendidikan karakter dalam mencegah perilaku negatif remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 67–78.
- Marweny, E., Alfidan, N., Fadillah, I. A., & Ayunda, I. S. (2025). Sosialisasi peningkatan pemahaman remaja tentang identitas nasional sebagai upaya pencegahan seks bebas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kota Padang., 1(2), 111–115.
- Mudayanah, A. A., Toharudin, A., Pertiwi, C. Y., & Putri, M. (n.d.). Penyuluhan pergaulan bebas bagi remaja Desa Malakasari Baleendah Kabupaten Bandung., 2.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, R. D., & Isnaini, N. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 101–109. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i2.873>
- Rahmawati, N., & Kurniawan, E. (2024). Peran informasi pendidikan dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 215–223.
- Risnaedi, A. S., & Rachman, M. (2018). Determinant and countermeasures student deviant behavior in Public Junior High School 1 Terisi, Indramayu District., 7(1), 98–105.
- Setiabudi, O. F., & Awaru, A. O. T. (2021). Kabupaten Sinjai., 1(3), 113–119.
- Them, O. (2024). Remaja, masalah dan penanggulangannya., 3(1), 8–16.
- Wibowo, A., Sari, D. P., & Rahmawati, N. (2023). Sosialisasi dampak buruk pergaulan bebas pada remaja sebagai upaya pembentukan karakter generasi muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 89–95.
- Zainudin, A., Sari, R. M., Iqbal, M., & Maghfirah, A. (2023). Sosialisasi tentang dampak buruk pergaulan bebas pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 89–95.